Jurnal Sains Agribisnis
JOURNAL OF SCIENCE AGRIBUSINESS
https://jurnal.umsrappang.ac.id/jsa
E-ISSN 2798-4893
Vol. 4 No. 1
Juni 2024
Hal. 51-64

STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI HIBRIDA DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA

LIVELIHOOD STRATEGY OF HYBRID AND INBRID RICE FARMER HOUSEHOLDS IN MAMAMPANG VILLAGE, TOMBOLOPAO DISTRICT, GOWA REGENCY

Muawidul Hakki[1)], Saleh Molla[2)], Nadir[3)], Amruddin[4)]
[1),2),3)]Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Makassar dan 90221

Email: muawidulhakki@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah dan bekerja sebagai petani padi menghadapi berbagai bahaya dalam mempertahankan perusahaan pertanian mereka. Risiko-risiko ini mencakup keterbatasan dalam hal ketersediaan lahan, sehingga menyulitkan pengembangan usaha pertanian mereka. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengkaji strategi penghidupan keluarga petani yang menanam dan membudidayakan padi hibrida dan padi nbrida di Desa Mamampang. Jenis penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta mengikuti strategi untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dengan meningkatkan penggunaan sumber daya eksternal, seperti tenaga kerja dan teknologi, dan mendiversifikasi tanaman yang mereka tanam (dengan menggunakan benih yang lebih baik dan memperluas areal budidaya). Serta Mata pencaharian utama di Desa Mamampang adalah bertani padi, dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang. Penduduk yang tersisa terlibat dalam hortikultura, pekerjaan konstruksi, peternakan, jenis usaha lainnya, atau bekerja di berbagai sektor.

Kata Kunci: Hibrida, Inbrida, Nafkah, Padi, Petani.

ABSTRACT

People living in lowland areas and working as rice farmers face various dangers in maintaining their agricultural enterprises. These risks include limitations in land availability, making it difficult to develop their agricultural businesses. The aim of this research is to examine the livelihood strategies of farming families who plant and cultivate hybrid and inbred rice in Mamampang Village. This type of research is a qualitative research method. The results showed that some participants followed strategies to increase their sources of income by increasing the use of external resources, such as labor and technology, and diversifying the crops they grow (by using better seeds and expanding the cultivated area). And the main livelihood in Mamampang Village is rice farming, with a total of 10 workers. The remaining residents are involved in horticulture, construction work, animal husbandry, other types of businesses, or work in various sectors.

Keywords: *Farmers, Rice, Hybrids, Inbrides, Livelihood.*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah jenis industri umum yang bergantung pada pengembangan tanaman dan hewan. Operasi produksi pada setiap usaha pertanian merupakan komponen usaha yang melibatkan biaya dan penerima manfaat. Tumbuhan berperan sebagai fasilitas pertanian utama karena menyerap gas karbon dioksida dari atmosfer melalui daunnya. Tumbuhan menyerap air dan unsur hara dari bumi melalui akarnya. Dengan memanfaatkan sinar matahari, ia menciptakan biji buah, serat minyak, dan senyawa lain yang bermanfaat bagi umat manusia. Tumbuhan dan hewan liar ada di alam tanpa campur tangan manusia. Operasi produksi pada perusahaan pertanian keluarga menghasilkan komponen pangan primer seperti beras, tanaman palawija seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian, serta tanaman hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan (A.T Mosher dalam Gunawan Cakti I 2020:39).

Produksi beras dapat terkena kemungkinan terjadinya fluktuasi harga yang dapat mengakibatkan turun atau naiknya harga beras. Akibatnya, penurunan produksi beras dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan petani. Keadaan ini mendorong para petani untuk menggunakan pendekatan berbeda untuk mempertahankan hidup mereka dengan meningkatkan keterlibatan anggota keluarga, termasuk pasangan dan anak-anak, dalam usaha produktif. Beberapa petani mencari sumber pendapatan alternatif untuk menopang kehidupan mereka. Alasan petani bekerja di sektor non pertanian adalah karena tidak memperoleh pendapatan yang cukup dari hasil pertanian. Pendapatan pertanian musiman sangat tidak menentu dan modal yang diperlukan untuk produksi sangat mahal. Dengan terlibat dalam pekerjaan non-pertanian, rumah tangga petani dapat mengadopsi strategi untuk mempertahankan penghidupan mereka.

Sebagaimana dinyatakan oleh Wijaya dan Hadi (2013), padi hibrida sering kali menawarkan keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan padi inbrida (yang bukan merupakan hasil persilangan berbagai jenis). Keuntungan-keuntungan ini mencakup peningkatan hasil, peningkatan kekuatan untuk persaingan yang lebih baik terhadap gulma, dan hasil gabah per malai yang lebih besar. banyak, dan berat gabah bila sudah penuh lebih besar. Manfaat-manfaat ini menjadikan padi hibrida sebagai pilihan yang layak untuk meningkatkan produksi padi, sehingga mendorong banyak petani berpengalaman untuk mempertimbangkan menanam padi hibrida di lahan mereka.

Tanaman inbrida hasil penyerbukan sendiri (tanpa penyerbukan silang dengan jenis lain) mempunyai sifat dan manfaat tersendiri, serta mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut. Beberapa kemajuan telah dicapai melalui budidaya varietas galur murni (inbrida), seperti berkurangnya masa panen, penggunaan padi toleran kekeringan (gogo), dan meningkatnya ketahanan terhadap hama dan penyakit. Kemajuan ini secara alami memastikan bahwa produksi padi inbrida setara dengan produksi padi hibrida. Oleh karena itu, penting untuk melakukan dialog lebih lanjut mengenai kinerja padi hibrida dan padi inbrida. Hal ini akan memungkinkan petani untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan situasi ekonomi mereka dan memenuhi kebutuhan produksi beras.

Rumah tangga pertanian menghadapi tantangan yang signifikan, khususnya kurangnya pilihan pekerjaan baru dan berkurangnya luas lahan pertanian akibat pertumbuhan penduduk. Selain itu, terdapat kelangkaan sumber daya air, khususnya terbatasnya akses terhadap sistem irigasi. Akibatnya petani masih bergantung pada air hujan untuk irigasi, yang berarti produktivitasnya ditentukan oleh kondisi alam (Astuti, 2018).

Rumah tangga petani padi merupakan kelompok yang menentukan pilihan dalam budidaya, konsumsi, pekerjaan, dan reproduksi pada suatu periode tertentu. Rumah tangga

petani dapat dilihat sebagai suatu kesatuan ekonomi, dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia. Rumah tangga petani, sebagai entitas ekonomi, bertujuan untuk mengoptimalkan tujuan mereka dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia bagi mereka.

Pola perilaku rumah tangga petani menunjukkan perpaduan karakteristik komersial dan subsistem. Hasil pertanian ada yang dijual di pasar, ada pula yang dikonsumsi keluarga. Dalam beberapa kasus, seluruh hasil panen dijual, dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku seperti pupuk, 4 obat-obatan, dan tenaga kerja. Namun tidak menutup kemungkinan juga bagi rumah tangga petani untuk menjual atau memanfaatkan input pertaniannya sendiri seperti tenaga kerja, benih, dan tanah (Asmarantaka dalam Wahyudin Ach F, 2017: 135).

Mamampang adalah nama sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dusun Mamampang merupakan sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dengan luas wilayah kurang lebih 30 km2 dan dihuni oleh sekitar 1.134 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Mamampang berprofesi sebagai petani karena desa ini terletak di daerah pegunungan dekat Gunung Bawakaraeng yang memiliki tanah yang bagus dan cocok untuk pertanian. Desa Mamampang terletak pada ketinggian 600-840 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 100 hingga 250 hari dan suhu berkisar antara 20 hingga 30 derajat Celcius. Desa Mamampang letaknya berdekatan dengan wilayah Sinjai.

Secara umum, baik padi inbrida maupun hibrida banyak dibudidayakan di lahan sawah. Padi sawah merupakan salah satu teknik produksi padi yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Pada tahun 2013, 49,50 persen perusahaan rumah tangga pertanian (RTU) di Indonesia menanam padi, khususnya padi sawah, sedangkan hanya 5,76 persen yang menanam padi sawah. Luas tanam padi di Indonesia yang terdokumentasi adalah 9,45 juta hektar. Dari jumlah tersebut, 8,69 juta hektar atau 91,96 persen merupakan sawah, sedangkan sawah hanya mencakup 0,76 juta hektar atau 8 persen dari total luas tanam padi (Direktorat Pangan dan Pertanian, 2014).

Sesuai Suprihatno dkk. (2009), jenis benih padi yang lebih baik dikategorikan menjadi kelompok inbrida (varietas berbentuk galur murni) dan kelompok hibrida. Benih padi inbrida merupakan tanaman yang mengalami penyerbukan sendiri sehingga menghasilkan galur-galur murni pada varietasnya. Benih padi hibrida merupakan tanaman yang dihasilkan dengan menyilangkan dua induk tanaman padi yang mempunyai genotipe berbeda. Tanaman yang dibudidayakan dari biji hasil persilangan dua genotipe berbeda menunjukkan sifat yang lebih baik dibandingkan dengan induknya.

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk pedesaan di Indonesia. Pertanian dan pedesaan merupakan sektor yang saling terkait erat dan merupakan komponen utama yang menopang perekonomian dan menyediakan penghidupan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian sehingga memungkinkan dilakukannya pembangunan di bidang tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan nasional. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh petani menunjukkan bahwa gaya hidup petani Indonesia bercirikan bertahan hidup pada kondisi dasar. Skenario ini merupakan gambaran yang jelas mengenai keterampilan petani berdasarkan hasil keluaran mereka yang terbatas.

Masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi dan bekerja sebagai petani padi menghadapi berbagai bahaya dalam mempertahankan perusahaan pertanian mereka. Risiko-risiko ini mencakup keterbatasan dalam hal ketersediaan lahan, sehingga menyulitkan

pengembangan usaha pertanian mereka. Dalam situasi ini, petani padi sawah perlu mengembangkan rencana untuk mendukung kebutuhan keuangan keluarganya agar dapat memaksimalkan pendapatan dan sumber daya yang tersedia. Dalam situasi ini, petani padi sawah perlu mengembangkan solusi untuk mendukung kebutuhan keuangan keluarga mereka dan memaksimalkan pendapatan dan sumber daya mereka.

Peneliti tertarik dengan situasi desa tersebut dan teknik yang mereka gunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan penghidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari strategi penghidupan rumah tangga petani padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa".

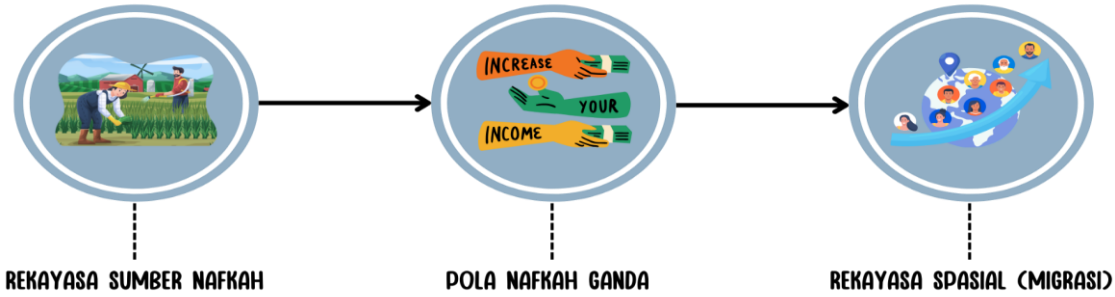
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Partisipan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani padi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang menanam padi hibrida dan padi inbrida. Tata cara pemilihan informan rumah petani padi hibrida dan padi inbrida dilakukan dengan metode snowball sampling, yaitu metode pengumpulan informan melalui proses berurutan dari satu informan ke informan lainnya. Sekelompok 10 orang dipekerjakan sebagai informan. Individu yang dipilih sebagai informan adalah petani padi yang melakukan budidaya padi hibrida dan inbrida. Jenis datanya deskriptif kualitatif. Sumber data ada dua, pertama data primer (rumah tangga petani), kedua data sekunder (BPS, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Jurnal, Kantor Desa, Dinas Tenaga Kerja, dan instansi terkait). Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan Pustaka. Uji analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi

Menurut Scoones (1998), ada tiga kategori strategi penghidupan yang dapat dilakukan oleh rumah tangga petani, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Nafkahnya Keluarga Usahatani Padi di Desa Mamampang

(1) Peningkatan sumber penghidupan pertanian, yang dilakukan melalui pemanfaatan sektor pertanian secara efektif dan efisien melalui penggunaan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), serta perluasan lahan garapan (ekstensifikasi);

(2) Diversifikasi sumber pendapatan melibatkan pencarian pekerjaan di luar pertanian atau melibatkan anggota keluarga (seperti ayah, ibu, dan anak) dalam kegiatan non-pertanian untuk menghasilkan pendapatan tambahan.
(3) Selain itu, rekayasa tata ruang (migrasi) mengacu pada tindakan individu yang pindah ke lokasi lain di luar desanya, baik secara permanen maupun sementara, untuk memperoleh pendapatan.

Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian

Meningkatkan penghidupan pertanian melibatkan pengelolaan sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensinya. Hal ini dapat dicapai dengan memperkenalkan tenaga kerja dan teknologi tambahan serta memperluas budidaya lahan pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada tiga partisipan yang menyumbangkan masukan eksternal dengan mempekerjakan tenaga kerja, menggunakan teknologi, dan menanam berbagai jenis tanaman. Teknologi harus dimanfaatkan untuk memudahkan dan memperlancar proses kerja. Jumlah personel yang dipekerjakan juga bergantung pada tugas yang memerlukan tambahan orang. Jika petani atau pemilik lahan tidak mampu melakukan tugasnya, maka dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi di Desa Mamampang, baik yang melakukan usahatani padi hibrida maupun padi inbrida, antara lain menjadikan usahatani padi sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, mereka juga terlibat dalam budidaya tanaman hortikultura, sayuran, dan beternak hewan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka.

Tabel 1. Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian pada Desa Mamampang

No.	Sampel	Rekayasanya Asal Mata Pencaharian Usahatani	
		Intensifikasinya	**Ekstensifikasinya**
1.	AH	Menggunakan benih berkualitas tinggi untuk meningkatkan hasil keluaran	meningkatkan luas lahan untuk budidaya tomat guna meningkatkan pendapatan.
2.	A	Menggunakan bibit unggul, penamban jenis pupuk yang digunakan	Menambah luas lahan untuk di tanami rumput gajah untuk pakan ternak.
3.	I	Menggunkan benih unggul, menggunakan pestida kimia, dan jumlah pupuk yang digunakan	Menambah luas lahan untuk di tanami kol untuk menambah penghasilan

Sumber: Data Primer, 2023

Pola Nafkah Ganda

Pola pendapatan ganda melibatkan pencarian pekerjaan di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi pekerjaan). Berdasarkan temuan penelitian, total 2 peserta mengikuti pengaturan pendapatan ganda. Untuk mendapatkan uang dari industri pertanian, petani juga menggunakan beragam pekerjaan seperti buruh tani, buruh bangunan/tukang bangunan.

> *Saya memiliki rumah tangga yang terdiri dari tiga orang, terdiri dari satu pasangan dan dua anak. Saya bekerja sebagai petani dan mendapatkan upah yang moderat. Untuk menambah penghasilan, saya bekerja sebagai kuli bangunan dengan upah harian Rp 100.000, untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. (D :49)*

Pekerjaan saya sebagai petani, dengan tanggungan keluarga 4 orang terdiri dari 1 orang istri dan 3 anak. Penghasilan saya sanagat relative tergantung dari hasil produki pertanian saya. Kebetulan saya juga menjadi salah satu aparatur desa sebagai kepala dusun di Desa Mamampang. (HS :42)

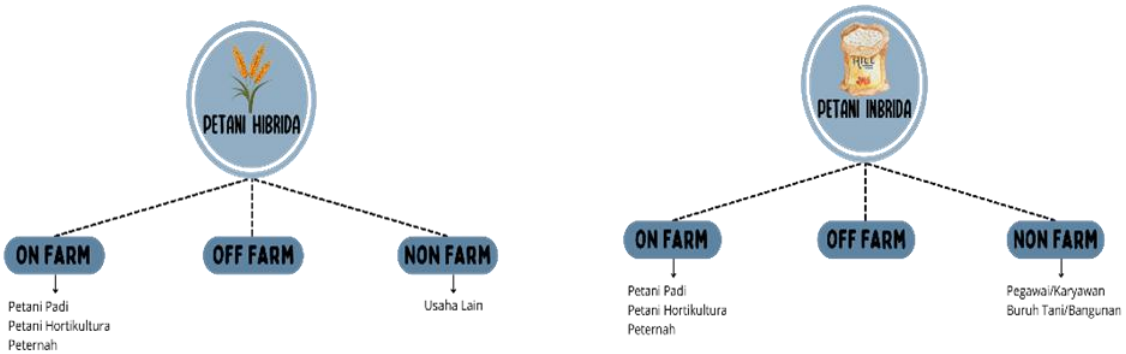
Rekayasa Spasial (Migrasi)

Rekayasa spasial, sering disebut sebagai migrasi, adalah suatu proses yang melibatkan perpindahan orang atau populasi baik secara permanen atau secara siklis. Migrasi dilakukan untuk memperoleh kesempatan kerja yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Mereka bergerak dengan memanfaatkan jaringan berdasarkan hubungan keluarga atau sosial. Partisipasi anggota keluarga dalam menghasilkan pendapatan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengatasi tantangan perubahan iklim yang dapat mengganggu mata pencaharian mereka. Cara lain bagi rumah tangga petani padi sawah untuk mendapatkan uang adalah melalui pengiriman uang yang dikirim oleh anggota keluarga, terutama anak-anak, yang pindah dari daerah tersebut.

Klasifikasi Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Gambar di bawah ini menunjukkan klasifikasi strategi penghidupan rumah tangga produsen beras Hibrida dan Inbrida, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan:



Gambar 2. Strategi Nafkah Keluarga Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang

Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida di Desa Mamampang

Setiap tingkatan petani di Desa Mamampang menjalankan strategi penghidupan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka. Pendekatan ini diterapkan baik dalam situasi reguler maupun darurat. Menurut Ellis (2000), ada tiga kategori sumber pendapatan, yaitu:

a. pendapatan dari pertanian *(on-farm):* sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari lahan pertanian milik sendiri, baik yang ditanami oleh pemilik tanah maupun diperoleh melalui sewa atau bagi hasil. Strategi pertanian mengacu pada cara mencari nafkah yang diperoleh dari pertanian dalam skala luas. Berdasarkan temuan penelitian, petani padi hibrida sering kali meningkatkan pendapatan mereka dengan melakukan berbagai kegiatan seperti bertani padi, hortikultura, dan beternak.
b. Sektor pendapatan non-pertanian *(off-farm):* sektor ini mengacu pada pendapatan yang

diperoleh dari sumber-sumber selain pertanian, seperti upah, pengaturan bagi hasil, kontrak kerja non-upah, dan lain-lain, namun tetap termasuk dalam kategori pertanian. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan, tidak ada satupun petani yang menanam padi hibrida yang bekerja sebagai buruh tani, dan mereka mendapatkan imbalan atas pekerjaannya tersebut.

c. Sektor pendapatan non-pertanian *(non-farm):* sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan pensiun atau upah, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya. Di bidang ini, petani juga meningkatkan pendapatannya dengan melakukan usaha lain, yaitu dengan mendirikan kantin/kios. Biasanya tugas ini dilakukan oleh pasangan dari individu yang menanam padi.

Dengan kerja keras yang mereka lakukan, mereka mampu memberikan sedikit gaji atau penghasilan kepada anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. Oleh karena itu petani harus cerdas dan bijaksana agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

a. Petani Padi Sawah *(Oryza sativa L).*

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, bertani padi merupakan pekerjaan utama 10 peserta, baik dengan mengolah lahan sendiri maupun menggarap lahan milik orang lain. Perusahaan ini dijalankan dengan sejumlah besar uang tunai, dan pendapatan dihasilkan secara musiman atau triwulanan. Biasanya petani memperoleh hasil panen sekitar 4-5 ton per hektar, yang kemudian mereka jual dengan harga Rp 400.000 per kuintal untuk padi basah. Oleh karena itu, petani dapat memperoleh penghasilan Rp 20.000.000 dari mengolah 1 hektar. Pendapatan petani dalam satu musim tergantung pada hasil produksi, tidak termasuk biaya tenaga kerja, setelah dikurangi biaya modal. Biaya modal ini meliputi biaya pengolahan tanah, pembelian benih, penanaman padi, pembelian pupuk dan obat-obatan, pembelian mesin panen, dan biaya lain-lain. Karena pekerjaan tersebut dilakukan oleh anggota keluarga sendiri.

> *Pekerjaan utama saya adalah petani padi, jenis padi yang saya tanam adalah jenis hibrida (varietas sintani), biasanya di dapatkan di kelompok tani. Jadi setiap anggota kelompok mendapatkan benih unggul ini sesuai dengan luas lahan sawahnya. Kalau tidak ada pembagian dari kelompok tani biasanya saya membeli benihnya dengan harga yang bervariasi mulai Rp.4.000- Rp.5.000 sesuai dengan jenis atau varietas yang ingin saya tanam. padi yang saya tanam itu produksinya lumayan tinggi, apalagi jike harga gabah mahal maka pengahsilan saya juga bertambah. Dengan begitu kebutuhan rumah tangga saya dapat terpenuhi, baik untuk makanan, pakaian, biaya sekolah adalah semua dari hasil bertani saya (AH: 60)*

> *Setiap musim tanam padi saya biasanya menanam bibit jenis sintani(unggul)karna potensi hasil yang didapatkan itu lumayan tinggi dengan lahan saya. Produktifitas yang tinggi akan meningkatkan penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan biaya sekolah anak-anak saya. (H.H: 45)*

Berdasarkan temuan Wijaya dan Hadi (2013), padi hibrida biasanya menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan padi inbrida (yang bukan merupakan hasil persilangan beberapa varietas). Keuntungan-keuntungan ini mencakup peningkatan hasil, peningkatan kekuatan untuk persaingan yang lebih baik terhadap gulma, produksi gabah per malai yang lebih tinggi, dan bobot gabah isi yang lebih besar. Manfaat tersebut menjadikan hibrida sebagai solusi budidaya padi. Banyak petani berpengalaman yang berani mencoba mengelola sawahnya dengan menanam padi hibrida.

b. Petani Hortikultura

Selain menanam padi, para petani juga sering memproduksi tanaman hortikultura untuk meningkatkan pendapatan mereka. Seluruh peserta juga terlibat dalam usaha pertanian yang saat ini sedang berjalan, mereka secara ekstensif membudidayakan tanaman seperti tomat *(Solanum lycopersicum*), mentimun *(Cucumis sativus),* paprika *(Capsicum frutescens),* paprika *(Capsicum annum L.),* kacang-kacangan *(Phaseolus vulgaris L.*), sawi putih *(Brassica rapa subsp*. *Pekinensis),* dan daun bawang *(Allium porrum).* Sebab saat ini bisnis ini semakin menggembirakan. Fasilitas pasar dapat diakses dengan mudah baik secara online maupun offline, dan banyak pengepul bahkan mencari petani secara langsung untuk membeli produk pertanian mereka. Distribusi produk hortikultura lebih efisien karena dapat dipasok ke banyak lokasi yang berdekatan bahkan ke luar kota setiap minggunya.

> *Selain berusaha tani padi saya juga menanam tanaman sayur seperti tomat, seledri, timun dan kol Ketika telah selesai panen padi. Lahan sawah diolah Kembali dengan tractor lalu di buat bedengan dan di taburi pupuk kendang sebelum penanaman tomat dan kol. Jika harga tomat dan kol mahal, keuntungan yang diperoleh petani itu lumayan tinggi, jadi untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani tercukupi dari hasil tanam tomat dan kol. (B:37)*

> *Pekerjaan saya sebagai petani padi itu cukup di makan saja, sementara untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga semua bergantung pada hasil tanaman sayur saya, seperti tomat dan kol atau cabai yang saya tanam dilahan saya. (I:31)*

Tanaman hortikultura merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi rumah tangga petani pedesaan. Faktanya, mayoritas rumah tangga petani di pedesaan mengandalkan tanaman hortikultura, khususnya sayuran, sebagai sumber pendapatan utama mereka. Hal ini dikarenakan tanaman hortikultura merupakan komoditas yang bernilai tinggi, sehingga pertumbuhan tanaman hortikultura mempunyai potensi dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

c. Beternak

Beternak sapi dan kambing juga merupakan bagian dari rencana mata pencaharian yang digunakan oleh rumah tangga pertanian. Tugas ini dilakukan untuk mengisi waktu luang mereka selain menjadi petani kelapa sawit, ada juga petani yang menjadikannya sebagai hobi. Pendapatan yang diterima peternak dari beternak hewan mungkin dianggap cukup memuaskan sebagai tambahan tabungan mereka.

> *Selain saya menanam padi saya juga beternak sapi dan kambing, setiap hari saya mengambil pakan untuk ternak saya, terkadang saya mengambil pakan dari rumput yang saya cabut sekitar tanaman padi atau di sekitar bedengan tanaman tomat dan kol. Ternak saya ini sebagai investasi atau Tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Ternak ini dapat dijual sewaktu-waktu jika ada keperluan mendadak yang harus di penuhi. (A :35)*

Masyarakat sangat bergantung pada kepemilikan kambing sebagai sumber daya berharga untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup mereka sehari-hari. Rumah tangga perlu menjual kambing untuk mendapatkan pendapatan dalam jumlah besar.

d. Usaha Lain

Kegiatan lain yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi untuk mempertahankan hidup mereka adalah mengoperasikan kafetaria atau kios, yang biasanya dikelola oleh ibu rumah tangga atau istri petani.

> *Istri saya juga biasa membantu saya dilahan kalua sudah sore atau hari libur. Dia membuka kantinnya setiap hari kebetulan kantinnya dekat dengan lingkungan sekolah, dia menjual aneka jajanan anak sekolah dan makanangan ringan (snack). Biasanya jika kantin sudah tutup, dia biasa membantu saya menyiram tanaman cabai, seledri, daun bawang prei dilahan. Penjualan jajanan sekolah dapat memenuhi kebutuhan dapur keluarga saya seperti untuk membeli garam, gula dan kopi. (AH :60)*

Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Inbrida di Desa Mamampang

Setiap individu mempunyai kebutuhan unik dalam hidupnya. Bekerja sebagai petani padi dengan pendapatan moderat berarti petani padi tidak hanya bergantung pada satu pekerjaan, sehingga mereka menggunakan berbagai metode dan teknik untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Keanekaragaman mata pencaharian yang dimiliki petani cukup beragam. Hal ini mencakup pendapatan yang diperoleh dari lahan pertanian mereka sendiri, baik mereka mengolahnya sendiri atau menyewakannya atau membagi keuntungannya. Jenis pendapatan ini disebut sebagai pendapatan on-farm. Selain itu, petani juga dapat memperoleh pendapatan dari kegiatan yang berkaitan dengan sektor pertanian tetapi tidak dari lahannya sendiri, yang disebut pendapatan off-farm. Terakhir, terdapat pendapatan yang tidak berhubungan dengan pertanian, misalnya dari usaha pribadi, yang disebut sebagai pendapatan non-pertanian (Ellis 2000).

a. Pendapatan dari pertanian *(on-farm):* sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari lahan pertanian milik sendiri, baik yang ditanami oleh pemilik tanah maupun diperoleh melalui sewa atau bagi hasil. Strategi pertanian mengacu pada cara masyarakat mencari nafkah melalui pertanian dalam arti luas. Berdasarkan temuan penelitian, petani padi yang melakukan perkawinan sedarah sedang mencari sumber pendapatan alternatif seperti melakukan hortikultura dan beternak sapi dan kambing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
b. Sektor pendapatan non-pertanian *(off-farm):* sektor ini berkaitan dengan pendapatan yang tidak berasal dari pertanian. Hal ini dapat mencakup pendapatan dari upah, pengaturan bagi hasil, kontrak kerja non-upah, dan sumber serupa lainnya, namun tetap

berada dalam payung sektor pertanian. Berdasarkan temuan kajian di lapangan, tidak ada satu pun petani padi yang menanam padi inbrida yang bekerja sebagai buruh tani maupun buruh umum.

c. Sektor pendapatan non-pertanian *(non-farm)*: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan pensiun atau upah, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya. Di bidang ini, para petani juga meningkatkan pendapatan mereka dengan terlibat dalam usaha tambahan, dan beberapa di antaranya juga berperan sebagai administrator desa dan pekerja konstruksi.

1) Petani Padi Sawah

Menurut Abdurrahim (2014) keluarga melakukan aktivitas bertani padi sawah bukanlah untuk mencari keuntungan, namun untuk sekedar mencukupi kebutuhan hidup keluarganya yang sederhana.

> *Masyarakat di Desa Mamampang itu kebanyakan petani padi,banyak jenis padi yang di tanam disini, mulai dari padi dari varietas local seperti ciherang ,mekongnga, inpari ,kuda,inpari 32, ketan hitam dan ketan putih. Tapi yang sering saya tanam itu jenis lokal varietas mekongga dan ciherang. Saya mendapatkan benih dari kelompok tani dan biasa juga pakai benih yang ditanam kemarin itu ditanam kembali. Meskipun hasil yang tidak sama kalua pake bibit unggul,tapi penghasilan dari padi ciherang ini juga mampu memenuhi kebutuhan hidup saya dan kelurga,(H.S :49)*
>
> *Kalau disini petani itu menanam padi 2 kali setahun, kalau kita tanam padi di musim pertama jenis bibitnya itu sintani didapat dari kelompok tani, namun pada musim tanam yang kedua bibit yang saya tanam itu biasa mekongga atau ciherang. Ciherang saya tanam karna sudah cocok dengan kondisi alam di Mamampang. meskipun terkadang cuaca membuat produktifitas padi menurun sehingga ini mempengaruhi harga jualnya. Selain untuk di konsumsi berasnya, kadang berasnya saya jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. (HS :42)*

Setiap perusahaan tentu mempunyai risiko, seperti halnya petani yang juga menghadapi tantangan berbeda dalam menjalankan usahataninya, seperti gagal panen dan harga beras yang berfluktuasi. Kegagalan panen disebabkan oleh hama dan penyakit, serta pola cuaca yang tidak dapat diprediksi, seperti hujan yang terus-menerus, yang dapat merusak tanaman padi dan mengakibatkan penurunan hasil dan harga jual. Rendahnya harga beras karena curah hujan yang terus menerus mempengaruhi kualitas beras, terutama jika terjadi satu bulan sebelum panen. Hal ini dapat mengakibatkan nasi berwarna hitam pekat dan bentuknya pecah-pecah. Sebenarnya, setelah padi dipanen, sebaiknya segera dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari. Ketika tiba masa panen dan memasuki musim hujan, hal ini sangat merugikan petani.

2) Petani Hortikulura

Kegiatan ekonomi tambahan dilakukan oleh rumah tangga pertanian di Desa Mamampang sebagai sarana rezeki. Rumah tangga pertanian yang bertani atau membudidayakan tanaman sayuran.

Saya menanam tomat untuk menambah penghasilan selain menanam padi. Meskipun harga bervariasi atau tidak dapat diprediksi, pendapatan yang saya peroleh dari budidaya tomat cukup untuk menutupi pengeluaran sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak saya. (S :40)

Saat ini, saya menanam tomat dan kacang-kacangan. Harganya memang sulit ditebak, namun saat ini harga biji kopi cukup mahal, yakni mencapai Rp 70.000 per kantong. Sedangkan harga tomat turun dari Rp70.000 menjadi Rp40.000 per kantong. Namun, saya puas dengan produksi tomat saya karena dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya sehari-hari. (D :49)

Tanaman hortikultura, khususnya sayuran, merupakan tanaman yang rentan terhadap serangan hama dan penyakit, fluktuasi kondisi cuaca, dan fluktuasi harga. Oleh karena itu, petani harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien untuk menjamin kelangsungan hidup mereka.

3) Beternak

Menjual hewan dapat memberikan bantuan yang cukup kepada rumah tangga jika mereka membutuhkan dana yang besar. Kepemilikan aset berupa hewan ternak merupakan hal yang penting karena dapat menjadi investasi bagi rumah tangga pertanian.

Saya mempunyai lima ekor sapi betina dan tiga ekor sapi muda. Saya beternak sapi sebagai bentuk investasi. Jika ada kebutuhan yang mendesak di kemudian hari, saya bisa segera menjual sapi saya untuk memenuhi permintaan tersebut. Setiap tahunnya, saya biasanya menjual 1-2 ekor sapi dengan harga berkisar antara Rp7.000.000 hingga Rp10.000.000. Jumlah ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan terkadang saya juga menggunakannya sebagai investasi untuk usaha pertanian saya. (MR: 55)

Saya memelihara tiga ekor kambing, dua diantaranya betina dan satu jantan. Saya putuskan untuk beternak kambing karena setiap tahun saya mempunyai 2-3 ekor kambing, dan setiap tahunnya bisa dijual dengan harga berkisar Rp. 1.500.000 hingga Rp. 3.000.000 per hewan. Ini sangat menguntungkan kondisi keuangan keluarga saya jika saya membutuhkan dana untuk biaya hidup kami. (S :40)

4) Buruh Bangunan

Rumah tangga petani juga mempekerjakan buruh tani untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Masyarakat Desa Mamampang melakukan beberapa pekerjaan untuk menambah penghasilan selain dari usaha menanam padi. Kumpulkan hasil panen padi dan sayuran.

Saya beralih ke peran sebagai pembangun atau pekerja konstruksi setelah pengalaman saya menanam padi. Selama masa menunggu

> *panen padi, saya bekerja sebagai tukang bangunan untuk mendapatkan uang tambahan. Penghasilan dari bekerja sebagai pembangun cukup besar setiap hari. Saya sering mendapat penghasilan mulai dari Rp 80.000 dan Rp 100.000 secara rutin, bekerja mulai pukul 07.30 hingga 16.00.(D: 49)*

Pendapatan petani padi yang tidak cukup tinggi berbanding terbalik dengan besarnya pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, mereka harus mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satu pekerjaan tambahan yang dilakukan petani di Desa Mamampang adalah bekerja sebagai tukang bangunan. Pekerjaan tambahan sebagai konstruktor tidak dapat diprediksi setiap bulannya. Besarnya penghasilan yang diperoleh petani di Desa Mamampang dari pekerjaan tambahannya sebagai tukang bangunan adalah sekitar Rp80.000 – Rp100.000 per hari.

5) Pegawai/Karyawan

Rencana informan selain menjadi petani padi adalah bekerja sebagai pegawai pemerintah di Desa Mamampang. Salah satu narasumbernya adalah perangkat desa yang merupakan ketua komunitas kecil di Desa Mamampang. Dengan kerja keras yang mereka lakukan, mereka mampu memberikan sedikit gaji atau penghasilan kepada anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. Oleh karena itu, para petani harus cerdas dan berpikir keras bagaimana menjamin mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Menurut salah satu sumber.

> *Saya telah menjabat sebagai kepala desa selama hampir 4 tahun, dengan gaji yang cukup untuk menutupi biaya makan anak-anak. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya terus bergantung pada padi yang saya tanam sebagai pekerjaan utama. (H.S :42)*

Pendapatan non-pertanian mengacu pada pemanfaatan sektor non-pertanian secara efektif dan efisien, seringkali melalui beragam aktivitas subsisten. Hal ini diperlukan karena pendapatan dari sektor pertanian saja dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, rumah tangga didorong untuk keluar dari industri pertanian. Pendapatan dari industri selain pertanian diyakini dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Pola Teknik Pencarian Nafkah

Strategi penghidupan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh rumah tangga pertanian untuk menjamin kelangsungan hidup mereka, baik dengan memenuhi kebutuhan dasar atau dengan meningkatkan standar hidup mereka (Masithoh, 2005, sebagaimana dikutip dalam Niswah, 2011). Petani padi di Desa Mamampang menerapkan beberapa cara untuk mempertahankan penghidupannya. Pendekatan-pendekatan ini Setiap orang mempunyai kecenderungan yang unik.

Pendekatan strategi pendapatan ditentukan oleh jumlah orang yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, hasil yang sama dapat diperoleh dalam satu keluarga dimana beberapa individu menerapkan teknik yang sama. Pendekatan selanjutnya adalah memprioritaskan berbagai metode pendapatan berdasarkan frekuensi penerapannya.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa strategi mata pencaharian utama yang digunakan oleh rumah tangga yang bertani padi adalah pertanian padi sawah, yang berjumlah

10 orang. Sementara itu, mata pencaharian yang paling sedikit dimanfaatkan adalah menjalankan usaha lain, khususnya sebagai pemilik tunggal. Hal ini dilakukan karena budidaya padi merupakan sumber pendapatan utama bagi seluruh petani dan mereka semua mempunyai sawah. Sementara itu, untuk pekerjaan selain bertani padi, tidak semua orang mampu menekuninya karena adanya perbedaan bakat, pengetahuan, dan terkadang minat pribadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Pertama, Ada beberapa pola penghidupan yang dianut masyarakat di Desa Mamampang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa peserta mengikuti strategi untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dengan meningkatkan penggunaan sumber daya eksternal, seperti tenaga kerja dan teknologi, dan mendiversifikasi tanaman yang mereka tanam (dengan menggunakan benih yang lebih baik dan memperluas areal budidaya). Sejumlah peserta mengadopsi pengaturan pendapatan ganda. Untuk menghasilkan pendapatan di luar industri pertanian, seseorang mungkin mempunyai pekerjaan yang berbeda seperti bekerja sebagai buruh tani atau buruh bangunan/pembangun. Kedua, Cara penghidupan para petani di Desa Mamampang berbeda-beda, ada yang melakukan pekerjaan serupa dan ada pula yang melakukan jenis pekerjaan berbeda. Strategi penghidupan ini juga mempunyai prioritas yang berbeda-beda. Mata pencaharian utama di Desa Mamampang adalah bertani padi, dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang. Penduduk yang tersisa terlibat dalam hortikultura, pekerjaan konstruksi, peternakan, jenis usaha lainnya, atau bekerja di berbagai sektor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam – dalamnya yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini terutama kepada yang terhormat Pertama Bapak Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M. Selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. Selaku pembimbing pendamping. Kedua, Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketiga, Ayahanda Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyansyah Abdurrahim., 2014. Strategi Nafkah Ganda “Bentukan” Rumah Tangga Pedesaan Pesisir di Kabupaten Bintan Jurnal Sosiologi Reflektif. Laboratorium Sosiologi Ilmu Sosial Dan Humaniora Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 9, Nomor 1, Oktober 2014

Asmarantaka, R. W. 2014. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing) (Kedua). Astuti, AS (2018). Analisis Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung

Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Makasar: Perpustakaan Digital Universitas Muhammadiyah Makasar.

Dharmawan, AH (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Sosiologi Mata Pencaharian) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia , 169-192.

Dharmawan A.H. 2001. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani dan Perubahan Sosial Ekonomi di Perdesaan Indonesia. Disertasi, Universitas Gottingen, Jerman Bogor: IPB Press.

Ellis F. 2000. Mata Pencaharian Pedesaan dan Keanekaragaman di Negara Berkembang. New York [AS]: Oxford University Press

Masithoh, Arifah Dewi. 2005. Analisis Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Perkebunan Rakyat. (Studi Kajian Perbandingan : Komunitas Petani Perkebunan Teh Ciguha Jawa Barat dan Komunitas Petani Perkebunan Tebu Puri Jawa Timur. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.

Moleong, L.J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neuman, WL (2016). Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alih bahasa: Sofia. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media

Pramutoko, Bayu. 2012. Ekonomi Mikro. Jenggala Pustaka Utama. Surabaya Rahmanto, dkk. 2008. Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Ke Pengguna Non Pertanian.Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Litbang Pertnaian. bogor.

Rodjak, Abdul. 2006. "Manajemen Usaha Tani". Bandung: Pustaka Gratuna. Scoones, I. (1998). Penghidupan Pedesaan yang Berkelanjutan, Kerangka Analisis. Analisis,72,122https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1110037

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2009. "MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D". Alfabet. Bandung

Suprihatno, B. 2010. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian Sukamandi.

Wasito, Sumarwan AU, Ananto EE, Dharmawan AH. 2011. Model nafkah dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Petani Miskin di Hutan jati (Kasus 57 Enam Desa di Kabupaten Blora). [Internet]. [Dikutip 25 Februari 2018]. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman Volume 08 No.02. Dapat diunduh dari: http://ejournal.forda-mof.org/ejournallitbang/index.php/JPHT/article/view/140.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Usahatani Padi Hibrida dan Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Angewandte Chemie Edisi Internasional, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6benih unggul dan benih lokal